

# ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA CV. TIMORESE COMPUTER

Olga J.N. Tlonaen<sup>1</sup>; Pius Bumi Kellen<sup>2</sup>; dan Beatus Bala<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

*Financial statements can be used as a basis for measuring the health of a company through existing financial ratios. Financial conditions that decline in companies experiencing bankruptcy conditions are often referred to as financial distress. The purpose of this study is to determine the liquidity ratio (current ratio, quick ratio, cash ratio), profitability (return on assets, return on equity), leverage (debt to assets ratio, debt to equity ratio) and activity (inventory turnover, total assets turn over) predicts financial distress. This research was conducted on CV. Timorese Computer, Jalan Tompello No.23, Oetete, Oebobo, Kupang, East Nusa Tenggara. This study uses a quantitative descriptive method. The data analysis technique used in this research is secondary data and quantitative descriptive using industry standards. The results of this study indicate that liquidity (current ratio, quick ratio, cash ratio) experience financial distress, while profitability (return on assets, return on equity), leverage (debt to assets ratio, debt to equity ratio) not experiencing financial distress as well as with activities using the total assets turnover that results are not experiencing financial distress.*

**Keywords:** *financial distress, liquidity, profitability, leverage, activity.*

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian dewasa ini telah menimbulkan kesulitan yang sangat besar terhadap perekonomian nasional terutama kemampuan dunia usaha dalam mengembangkan usahanya. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan, kinerja maupun keuangan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan sumber informasi perihal kondisi keuangan perusahaan, baik kondisi keuangan tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya. Laporan Keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. *Financial distress* didefinisikan sebagai

---

<sup>1</sup> Alumni IABI FISIP Tahun 2021

<sup>2-3</sup>Dosen IABI FISIP Undana

kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba dan juga sebagai likuidasi perusahaan. Maka *financial distress* adalah keadaan perusahaan dimana memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya dan menghasilkan laba kecil yang memberikan dampak pada perubahan modal sehingga perlu restrukturisasi pada perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2004:22).

Rasio-rasio keuangan yang sering digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* antara lain rasio likuiditas, profitabilitas, *Leverage*, dan aktivitas.

## **STUDI PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2016:7).

### **Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Sofyan, 2013:297). Beberapa analisis rasio yang sering di gunakan yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mempunyai kemampuan untuk mengelola perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban atau untuk membayar hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut di nilai sebagai perusahaan yang likuid. Rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2016:134) terdiri dari: *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*.

#### 2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Profitabilitas menurut (Syamsuddin, 2011:61) secara umum terdiri dari: *Return on Assets* dan *Return on Equity*.

### 3. *Financial Leverage Ratio*

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang dimaksudkan, jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan (Sofyan,2013:195). *Lverage Ratio* menurut (Kasmir, 2016:157) terdiri dari: *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*.

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di biro penjualan sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. (Kasmir, 2016: 177)

Aktivitas Rasio menurut (Kasmir, 2016:177) terdiri dari: *Perputaraan Sediaan* dan *Total Assets Turn Over*.

## ***Financial Distress***

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami *financial distress* didefinisikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba dan juga sebagai likuidasi perusahaan (Munawir, 2004:22).

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup dan Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yaitu jenis penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu dengan mengumpulkan data yang sesuai keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan perbandingan yang

cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas memprediksi kondisi *financial distress* pada CV. Timorese Computer Kota Kupang tahun 2017-2020.

### **Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptifkuantitatif yang terdiri atas data dari CV. Timorese Computer Kota Kupang selama kurun waktu 2017-2020.

### **Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependent.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independent

Variabel independent pada penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, *laverage*, aktivitas.

#### 2. Variabel Dependent

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. **Wawancara**, adalah melakukan tanya jawab langsung dengan responden dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terstruktur menurut konsep atau variabel penelitian ini.
2. **Observasi**, adalah pengamatan langsung situasi atau keadaan aktivitas dan kegiatan-kegiatan produksi oleh peneliti langsung pada objek penelitian.
3. **Dokumentasi**, adalah pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan pengambilan foto atau gambar pada saat pengumpulan data. Atau pengambilan dokumen

atau informasi yang sudah ada pada perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Data primer maupun data sekunder yang diperoleh hasil penelitian ditabulasi menggunakan *software excel*. Deskriptif kuantitatif menggunakan rasio-rasio keuangan.

### HASIL

Rekap Hasil Analisis Rasio dan Prediksi Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekap Analisis Rasio dan Prediksi Rasio Keuangan

CV.Timorese Computer Tahun 2021

Rasio Keuangan	Hasil Analisis Rasio Tahun 2017-2020	Hasil Prediksi i Tahun 2021	Standar Industri	<i>Financial Distress</i>	
				2017-2020	2021
<i>Current Ratio</i>	90.15%	70.70%	200%	Ya	Ya
<i>Quick Ratio</i>	27.52%	35.96%	150%	Ya	Ya
<i>Cash Ratio</i>	5.62%	-5.35%	50%	Ya	Ya
<i>Return on Assets</i>	49.37%	-16.78%	30%	Tidak	Ya
<i>Return on Equity</i>	57.32%	-21,78%	40%	Tidak	Ya
<i>Debt to Assets Ratio</i>	20,25%	39,37%	35%	Tidak	Ya
<i>Debt to Equity Ratio</i>	30,24%	72,16%	90%	Tidak	Tidak
Perputaraan Sediaan	10.25 kali	0.80 kali	20 kali	Ya	Ya
<i>Total Assets Turn Over</i>	6.67 kali	-0.27 kali	2 kali	Tidak	Ya

Sumber: Hasil analisis dan prediksi rasio keuangan

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2020 ada lima (5) rasio yang tidak mengalami *financial distress* (*Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over*) dan pada tahun 2021 diprediksi bahwa semua rasio mengalami *financial distress*.

#### 1. Rasio Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas perusahaan yang ditunjukkan dalam *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* perusahaan mengalami *financial distress* karena keadaan tersebut tidak sesuai dengan standar industri rasio. Hasil tersebut sesuai dengan teori Dewi (2018)

bahwa jika perusahaan memiliki persentase CR, QR, CSR yang rendah maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi *financial distress*. Dan hasil prediksi pada tahun 2021 ternyata perusahaan masih mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Noviandri (2015) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*, berbeda dengan peneliti Carolina, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh/tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Hasil penelitian ini dalam keadaan tidak sehat menurut standar rasio dikarenakan komposisi aset lancar tidak cukup menutupi semua utang lancar maka perusahaan perlu berupaya menaikkan aset lancar sehingga, dapat untuk menutupi semua utang lancar dan tahun 2021 perusahaan tidak mengalami *financial distress* seperti yang diprediksikan.

## 2. Rasio Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dalam *return on asset* dan *return on equity* tidak mengalami *financial distress* karena sesuai atau memenuhi standar industri rasio. Hasil tersebut sesuai dengan teori (Alexandri, 2008) bahwa apabila persentase rasio ini meningkat atau lebih dari standar industri, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah. Sebaliknya kemungkinan terjadinya *financial distress* apabila persentase semakin rendah yang menunjukkan kinerja keuangan tidak baik dimana perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti Carolina, *et al* (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh atau dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Tetapi, hasil prediksi pada tahun 2021 kedua rasio yang digunakan ternyata mengalami *financial distress* karena adanya penurunan persentase dari ROA dan ROE yang besar di tahun 2020 sehingga hasil tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil prediksi.

Hasil penelitian ini dalam keadaan sehat pada tahun 2017-2020 menurut standar rasio. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan baik, yang didapatkan dari memanfaatkan aset dan juga ekuitas yang dimiliki, tetapi prediksi tahun 2021 dalam keadaan tidak sehat dikarenakan adanya penurunan laba bersih yang cukup

besar sebagai akibat dari pandemi Covid-19 maka perusahaan perlu berupaya menaikkan laba bersih walaupun perusahaan dalam keadaan sehat, sehingga terhindar dari kondisi *financial distress* yang di prediksikan.

### 3. *Financial Leverage*

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* perusahaan yang ditunjukkan dalam *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak mengalami *financial disitress* karena di bawah standar industri rasio. Hasil tersebut sesuai dengan teori (Dewi 2018) bahwa semakin rendah rasio maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan terhindar dari *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Noviandri (2015) yang menyatakan bahwa utang atau kewajiban yang besar pada perusahaan akan dapat mengalami kesulitan keuangan. Tetapi, hasil prediksi pada tahun 2021 rasio DAR yang digunakan ternyata mengalami *financial distress* karena adanya peningkatan persentase dari DAR yang besar di tahun 2020 sehingga hasil tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil prediksi. Hasil penelitian ini dalam keadaan sehat pada tahun 2017-2020 menurut standar rasio tetapi prediksi DAR tahun 2021 dalam keadaan tidak sehat karena adanya peningkatan total hutang yang besar akibat dari pandemi Covid-19 maka perusahaan perlu berupaya memaksimalkan penjualan di tahun berikutnya agar tidak bergantung pada hutang untuk membiayai aset.

### 4. *Aktivitas*

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas perusahaan yang ditunjukkan dalam perputaran sediaan perusahaan mengalami *financial distress* karena keadaan tersebut tidak sesuai dengan standar industri rasio. Hasil ini sesuai dengan teori (Kasmir 2016:177) bahwa jika hasil rasio tinggi maka proses penjualan barang termasuk cepat dengan demikian kemungkinan barang mengalami kerusakan atau tertinggal hingga usang berkurang, begitupun sebaliknya jika hasil rasio rendah maka proses penjualan barang termasuk lambat dengan demikian kemungkinan barang mengalami kerusakan atau tertinggal hingga usang bertambah. Sedangkan hasil penelitian *total asset turn over* tidak mengalami *financial distress* karena keadaan tersebut sesuai dengan standar industri rasio. Hasil ini sesuai dengan teori (Kasmir 2016:178) bahwa semakin efektif pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan maka perusahaan dianggap mampu

dalam mengatasi kesulitan keuangannya (*financial distress*). TATO memberikan pengaruh yang besar terhadap jaminan situasi keuangan yang terjadi maupun kemampuan terhindar dari *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Noviandri (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset, dan TATO berpengaruh terhadap *financial distress*.

Tetapi, hasil prediksi pada tahun 2021 kedua rasio yang digunakan ternyata mengalami *financial distress* di karenakan adanya penurunan persentase dari perputaran sediaan dan TATO yang besar di tahun 2020 sehingga hasil tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil prediksi.

Kedua rasio ini mempunyai hasil yang berbeda, dilihat dari hasil penelitian tersebut yang paling efektif digunakan untuk menentukan sebuah perusahaan mengalami *financial distress* adalah TATO karena TATO dianggap menjadi tolak ukur akan efektifitas perusahaan dalam mengelola keuangan terutama pada bagian aset.

Hasil penelitian ini dalam keadaan sehat menggunakan TATO menurut standar rasio tetapi prediksi tahun 2021 dalam keadaan tidak sehat. Hal ini dikarenakan penjualan perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar sebagai akibat dari pandemi Covid-19 maka perusahaan perlu berupaya menaikkan penjualan sehingga terhindar dari kondisi *financial distress* yang di prediksikan.

## SIMPULAN

1. Rasio likuiditas perusahaan yang ditunjukkan dalam *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* perusahaan mengalami *financial distress* dari tahun 2017-2020 dan memprediksi bahwa di tahun 2021 ternyata masih mengalami kesulitan keuangan.
2. Rasio profitabilitas yang ditunjukkan dalam *return on asset* dan *return on equity* tidak mengalami *financial distress* dari tahun 2017-2020 dan memprediksi bahwa di tahun 2021 ternyata perusahaan mengalami *distress*.
3. Rasio *leverage* yang ditunjukkan dalam *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak mengalami *financial distress* dari tahun 2017-2020 dan memprediksi bahwa di tahun 2021 ternyata perusahaan mengalami *distress* di rasio DAR.
4. Rasio aktivitas perusahaan lebih efektif menggunakan rasio *total assets turn over* dengan

hasil tidak mengalami *financial distress* dari tahun 2017-2020 dan memprediksi bahwa di tahun 2021 ternyata perusahaan mengalami *distress*.

5. ROA menurun dikarenakan total asset dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara baik sehingga menyebabkan penurunan laba atau bahkan kerugian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny, 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Dewi, Ni Luh Putu Ari, I. Dewa Made Endiana, and I. Putu Edy Arizona. 2019. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)* 1.1 (2019): 322-333.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S., 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Yogyakarta: Liberty.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)., 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.